

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MI ISLAMIYAH KROYA
KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum.)**

Oleh

**MAR'IE AHMAD SYAUQI
1617503026**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAAN

Dengan ini, saya :

Nama : Mar'ie Ahmad Syauqi
NIM : 1617503026
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Sejarah dan Perkembangan MI Islamiyah Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.





PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MI ISLAMİYAH KROYA
KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**

yang disusun oleh Mar'ie Ahmad Syauqi (NIM. 1617503026) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Studi al-Qur'an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Hartono, M.Si
NIP. 19720501 200501 1 004

Penguji II

Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag.
NIP. 196804222001122001

Ketua Sidang

Arif Hidayat, M.Hum.
NIDN. 2007018802

Mengetahui :

23 September 2022
Dekan

Dr. H. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 September 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Mar'ie Ahmad Syauqi
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

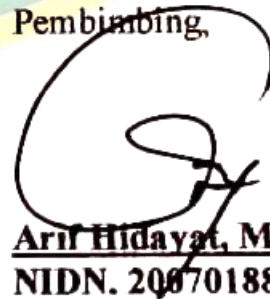
Nama : Mar'ie Ahmad Syauqi
NIM : 1617503026
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Sejarah dan Perkembangan MI Islamiyah Kroya
Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum.)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Arif Hidayat, M.Hum.
NIDN. 2007018802

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MI ISLAMIYAH KROYA
KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**

Mar'ie Ahmad Syauqi
NIM 1617503026
Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
revolteruki@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah tersebar seluruh wilayah Indonesia, salah satunya yaitu di Kecamatan Kroya. Di wilayah Kecamatan Kroya berdirilah beberapa Madrasah Ibtidaiyah baik yang swasta maupun negeri, salah satunya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya yang berdiri di bawah Yayasan Masjid Darussalam. Dengan tokoh-tokoh yang sudah sukses dari MI tersebut. Selain itu, MI Islamiyah Kroya juga menjadi inspirasi lahirnya MI lain seperti kegiatan yang dilakukan oleh MI, dari uraian-uraian diatas penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang “Sejarah dan Perkembangan MI Islamiyah Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”.

Penelitian ” Sejarah dan Perkembangan MI Islamiyah Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah karena di dalam penelitian membahas mengenai sejarah dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Kroya terhadap masyarakat setempat. Penelitian ini akan dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen.

Awal sejarah dari Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya berawal dari tahun 1948, tahun dimana bangsa Belanda mulai dipaksa angkat kaki dari bumi Indonesia oleh tentara Jepang pada tahun 1942. Karena merasa terusik keamanannya ditahun itu, sebagian warga Kroya dan tokoh-tokoh umat Islam meninggalkan Kroya dan pindah ke kawasan lain yang dirasa aman. Dengan kondisi ibarat itu, seorang tokoh di Kroya berjulukan Bpk. Dulah Hadwi, Naib pada Kantor Kawin Kecamatan Kroya (KUA) berusaha mencari proteksi untuk tetap tegaknya fatwa islam, dan dalam usaha ini bapak Dulah Hadwi menerima teman usaha yaitu Bpk. R. Sapandi, Obseter (Kep. DPU) Kroya. Anjuran dia biar mendirikan Madrasah di Kauman Kroya, yaitu suatu sekolah yang khusus mengajarkan pelajaran-pelajaran Agama Islam pada bawah umur dengan keinginan tetap lestarnya fatwa Islam di Kroya sekaligus mencerdaskan tunas bangsa dalam rangka membantu pemerintah dan berlindung dari hal yang tidak diinginkan dari Belanda.

Kata Kunci: Madrasah Ibtidaiyah, MI Islamiyah Kroya, Pengaruh, Islam.

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MI ISLAMIYAH KROYA KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP

Mar'ie Ahmad Syauqi

NIM 1617503026

Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
revolteruki@gmail.com

ABSTRACT

The development of Ibtidaiyah Madrasah is spread throughout Indonesia, one of which is in Kroya District. In the Kroya Subdistrict area, there are several Ibtidaiyah Madrasahs, both private and public, one of which is the Ibtidaiyah Islamiyah Kroya Madrasah which stands under the Darussalam Mosque Foundation. With these already successful figures from MI. In addition, MI Islamiyah Kroya is also an inspiration for the birth of other MI such as activities carried out by MI, from the descriptions above the author is interested in studying more deeply about "The Influence of MI Al Islamiyah Kroya on the Life of Islamic Communities in Kroya District, Cilacap Regency in 1988-2018".

Research "The Influence of MI Islamiyah Kroya on the Life of Islamic Communities in Kroya District, Cilacap Regency in 1988-2018" The method that will be used in this study is a historical research method because the research discusses the history and influence of the Ibtidaiyah Islamiyyah Kroya Madrasah on the local community. This research will be conducted through observation, interviews and document studies.

The beginning of the history of the Ibtidaiyah Islamiyah Kroya Madrasah dates back to 1948, the year when the Dutch began to be forced to lift their feet from the Indonesian earth by the Japanese army in 1942. Feeling disturbed by their security that year, some Kroya residents and Muslim leaders left Kroya and moved to other areas that were deemed safe. With such conditions, a figure in Kroya nicknamed Mr. Dulah Hadwi, Naib at the Kroya District Marriage Office (KUA) tried to find protection to keep the Islamic fatwa upright, and in this business Mr. Dulah Hadwi received a business friend, namely Mr. R. Sapandi, Obseter (Kep. DPU) Kroya. He advised him to establish a Madrasa in Kauman Kroya, a school that specializes in teaching Islamic lessons to minors with the desire to preserve Islamic fatwas in Kroya as well as to educate the nation in order to help the government and shelter from unwanted things from the Dutch.

Keywords: Madrasah Ibtidaiyah, MI Islamiyah Kroya, Influence, Islam.

MOTTO

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah.”

(Qs. Al-Hasyr: 7)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah akhirnya karya yang berupa skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua yang dengan senang hati membiayai pendidikanku sampai saat ini bapak Muslimin dan ibu Inti Fatwati. Terima kasih atas kebaikan hati sehingga peneliti dapat seperti sekarang ini. Tak lupa untuk kedua orang tua kandungku yang tak pernah berhenti menasehati dan memotivasi penulis untuk tetap semangat.
2. Adik saya Rahman Muzaki, terimakasih atas dukungan moril yang telah diberikan. Kamu yang selalu memberikan semangat dalam belajar. Kalian adalah tempat saya kembali disaat saya benar dan salah, disaat saya menang dan kalah, disaat saya suka dan duka, semua jasa-jasa kalian tak kan dapat kulupakan. Semoga kita semua dimudahkan oleh Allah dalam mencapai kesuksesan & membanggakan orang tua, aamiin.
3. Keluarga besar Pondok Darul Abror yang sudah memberikan dukungan dan bantuan kepada saya.
4. Sahabat-sahabat yang telah mendukung saya dan teman-teman sekelas saya yang selalu membantu dan mendukung saya setiap waktu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya yang senantiasa istiqomah mengikuti sunnahnya sampai akhir zaman.

Sebuah karya tulis yang berjudul **“Sejarah dan Perkembangan MI Islamiyah Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”** telah dapat terselesaikan.

Ini bukan semata-mata hanya karena usaha penulis saja, tetapi berkat rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak. Penulis tidak dapat memberi sesuatu hal yang istimewa penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai bantuan baik secara materil maupun non materil kepada:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Hartono, M.Si. Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Hj. Ida Novianti, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I. Ketua Jurusan Studi al-Qur'an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Arif Hidayat, M.Hum. Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan juga sebagai pembimbing skripsi saya dengan segala perhatiannya telah memberikan berbagai pengarahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas bantuannya, nasehatnya dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada penulis dengan rasa tulus dan ikhlas.
8. Segenap Dosen dan Pegawai Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Tokoh dan alumni dari MI Islamiyah Kroya.
10. Segenap sahabat dan keluarga yang telah mendukung saya.

11. Kawan-kawan Program Studi Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2016 terima kasih kebersamaannya.

Penulis dalam hal ini tidak dapat memberikan apapun dalam bentuk materil. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna, dan kekurangan yang ada adalah keterbatasan pengetahuan penulis. Hanya doa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkan. Aamiin, Terimakasih.

Purwokerto, 28 September 2022

Penulis

Mar'ie Ahmad Syauqi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH	
ISLAMİYAH KROYA	21
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya ..	21

BAB III	: SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MI ISLAMIAH	
	KROYA	27
	A. Sejarah MI Islamiyah Kroya	27
	B. Perkembangan MI Islamiyah Kroya	32
BAB IV	: PENUTUP	58
	A. Simpulan	58
	B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi MI Islamiyah Kroya
- Lampiran 4 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 6 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor perkembangan agama Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan dapat menjadi wadah untuk mempelajari agama Islam secara mendalam sehingga agama Islam dapat berkembang luas. Pendidikan Islam memberikan warna yang berbeda ketika Pemerintah Belanda berkuasa, yakni memberikan pengetahuan bagi warga pribumi.

Pada awalnya lembaga pendidikan dimulai dari kontak-kontak pribadi antara *mubaligh* dengan peserta didiknya (Haidar, 2012). Setelah komunitas Islam di Indonesia mulai terbentuk, kemudian mereka mulai mendirikan tempat peribadatan yaitu masjid. Masjid yang telah dibangun bukan sekadar untuk melakukan beribadatan saja, namun juga digunakan sebagai tempat untuk belajar. Oleh sebab itu, masjid merupakan tempat bagi eksistensi lembaga pendidikan Islam pertama sebelum berdirinya bangunan resmi seperti madrasah dan pesantren.

Masjid-*khan* merupakan salah satu contoh masjid sebagai tempat belajar pertama yang ada di Indonesia. Kata *khan* itu sendiri mempunyai arti asrama, namun secara umum *khan* berarti penginapan, yang dimaksudkan yaitu tempat tinggal para pelajar yang sedang mencari ilmu (Manpan, 2018). *Khan* biasanya dibangun berdampingan dengan masjid

atau tidak jauh dari masjid. Setelah perkembangan *khan*, baru muncullah lembaga pendidikan yang dikenal dengan madrasah. Madrasah merupakan gabungan dari masjid biasa dengan masjid-*khan*, di mana dalam satu tempat terdapat ruang belajar khusus, ruang pondok, dan masjid. Madrasah diambil dari bahasa Arab dengan akar kata “*darsa-yadrusu-darsan*” yang berarti belajar. Kata madrasah sebagai *isim makan* berarti tempat belajar (Supani, 2009). Dalam bahasa Indonesia, madrasah disamakan dengan sekolah yang sama-sama mempunyai arti tempat belajar. Kurikulum pembelajaran di madrasah memadukan ilmu pengetahuan umum dengan agama. Madrasah saat ini merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah di Indonesia dibagi menjadi dua jenis yaitu madrasah formal dan madrasah nonformal (Yusuf, 2019). Madrasah formal adalah madrasah yang sistem pendidikannya terstruktur dan berjenjang sesuai dengan peraturan pemerintah di Indonesia. Contoh madrasah formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA). Adapun madrasah nonformal adalah madrasah yang sistem pendidikannya terstruktur dan berjenjang tetapi tidak terikat penuh dengan peraturan pemerintahan. Contohnya madrasah diniyah atau tempat pendidikan lainnya yang mengajarkan pengetahuan agama.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 1 tahun 1946 dan No. 7 tahun 1950, madrasah merupakan tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan pendidikan ilmu pengetahuan agama yang

menjadi pokok pengajarannya. Sedangkan menurut Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri tahun 1975, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran agama Islam minimal 30% di samping pelajaran umum. Dalam UU No.2 Tahun 1989 dan PP No. 28 dan 29 Tahun 1990 SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 dan SK menteri Agama No. 373 tahun 1993 madrasah adalah sekolah dengan ciri khas agama Islam (Nasir, 2017).

Lembaga pendidikan dengan basis agama Islam muncul di Indonesia pada abad 20-an, tepatnya pada masa penjajahan Belanda. Menurut Maksum latar belakang berdirinya madrasah di antaranya sebagai berikut (dalam Nasir, 2017) :

1. Adanya respon terhadap kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintahan Hindia-Belanda yang tidak memasukkan pendidikan agama Islam dalam kurikulum pendidikan yang digunakan.
2. Adanya gerakan pembaharuan agama Islam yang berkembang hingga ke Indonesia.

Hal tersebut melahirkan lembaga pendidikan yang diterapkan oleh pondok pesantren yang ada di Indonesia, salah satu di pulau Jawa. Adapun pondok pesantren di Pulau Jawa di antaranya: Madrasah Manba'ul 'Ulum di Surakarta tahun 1905, Madrasah Nahdlatul Wathan, Madrasah Hizbul Wathan, Masdrasah Tasywirul Afkar di Surabaya (Supani, 2009), Madrasah salafiyah Tebuireng Jombang tahun 1919, Madrasah Matha'ul Anwar, Madrasah Krapyak di Yogyakarta tahun 1911, Madrasah

Pesantren Rejoso Petengan tahun 1927, Madrasah Assa'ad'h Gresik tahun 1932.

Madrasah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Mulai dari masa kesultanan, masa penjajahan, masa kemerdekaan, dan masa pasca kemerdekaan. Perkembangan tersebut mengubah sistem pendidikan Islam di Indonesia mulai dari pengajian-pengajian di masjid-masjid hingga mempunyai tempat khusus untuk belajar agama Islam. Bahkan penamaannya pun turut berubah sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia No. 7 tahun 1952 menjelaskan mengenai jenjang pendidikan madrasah di Indonesia yang terdiri atas Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Aliyah yang Setara dengan SMA/SMK. Madrasah Ibtidaiyah atau yang disingkat dengan MI merupakan pendidikan dasar dengan usia 7-15 tahun, dan ditempuh 6 kelas.

Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah tersebar seluruh wilayah Indonesia, salah satunya yaitu di Kecamatan Kroya. Di wilayah Kecamatan Kroya berdirilah beberapa Madrasah Ibtidaiyah baik yang swasta maupun negeri, salah satunya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya yang berdiri di bawah Yayasan Masjid Darussalam. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya berdiri sejak tahun 1948. Madrasah Islamiyah Kroya mengalami beberapa kali perubahan nama, mulai dari nama Pra

Sekolah Rakyat Islam (Pra S.R.I), Sekolah Rakyat Islam (S.R.I) pada tahun 1952, MII Persiapan Negeri tahun 1982, dan MI Islamiyah Kroya tahun 1988 (MI Al-Islamiyah, 2019).

Madrasah Al-Islamiyah Kroya dipelopori oleh Bapak Dulah Hadwi dan Bapak R. Supandi (MI Al-Islamiyah, 2019). Tujuan berdirinya Madrasah Islamiyah Kroya yaitu untuk mengajarkan agama Islam dan melestarikan ajaran agama Islam di wilayah Kroya. Selain itu diharapkan dapat mencerdaskan tunas bangsa dalam upaya membantu pemerintahan dan berlandung dari hal yang tidak diinginkan oleh Belanda (Rohmi, 1982). Madrasah Islamiyah Kroya mengalami beberapa kali pergantian nama dan boleh dikatakan usianya sudah cukup tua. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya mengalami pasang surut dalam jumlah siswanya sebelum menjadi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya menjadi peringkat kedua di wilayah Kecamatan Kroya.

Dengan tokoh-tokoh yang sudah sukses dari MI tersebut. Selain itu, MI Islamiyah Kroya juga menjadi inspirasi lahirnya MI lain seperti kegiatan yang dilakukan oleh MI, dari uraian-uraian diatas penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang “Sejarah dan Perkembangan MI Islamiyah Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, batasan penelitian yang digunakan yaitu sejarah dan perkembangan yang dialami oleh masyarakat sekitar Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya terutama dalam bidang

pendidikan dan keagamaan. Sedangkan pemilihan tahun 1988-2018 karena tahun tersebut MI Islamiyah Kroyaresmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah.

Oleh karena itu dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Kroya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang telah dipaparkan pada latar belakang serta rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Kroya.

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi pada penelitian yang sejenis di masa mendatang. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan FUAH dan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terkait lembaga keagamaan terutama mengenai sejarah dan pengaruhnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademis
- b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Kroya
- c. Bagi Masyarakat
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa karya yang akan digunakan sebagai pembanding dalam penelitian yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan MI Islamiyyah Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” peneliti menggunakan beberapa karya diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang dituliskan oleh mahasiswi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017 yang bernama Mita Febriyanti (Febriyanti, 2017) dengan judul “Sejarah dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Ittihadul Ummah Yogyakarta Tahun 1956-2017” dalam skripsi ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah dan faktor yang melatarbelakangi perkembangannya hingga tahun 2017. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai sejarah Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pembahasan tidak hanya mengenai sejarah Madrasah Ibtidaiyah namun juga pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar baik dalam bidang sosial, keagamaan, maupun pendidikan.

2. Artikel berjudul “Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia” yang dimuat di *Journal for Islamic Studies* vol. 1, No. 1 STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta tahun 2018 yang dituliskan oleh Dr. Manpan Drajat, M.Ag. (Manpan, 2018). Dalam karya menuliskan mengenai sejarah perkembangan Madrasah mulai dari Wilayah Timur Tengah hingga keberadaannya di Indonesia. Dimulai pada masa penjajahan hingga reformasi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai sejarah madrasah, hanya saja pembahasan dalam karya ini lebih umum karena cakupannya Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai sejarah Madrasah Ibtidaiyah secara nasional hingga keberadaannya di Kroya. Selain itu, penelitian ini membahas mengenai pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar.
3. “Sejarah Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman di Kecamatan Mendahara Kabupaten Sleman Tahun 1991-2017 (Kajian Sejarah Sosial)”, yang dituliskan oleh Nurul Komariah mahasiswi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 (Komariah, 2019). Dalam penelitian ini membahas mengenai sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah hingga perkembangannya dari kurun waktu 1991-2017. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai sejarah berdiri hingga perkembangannya Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pembahasan mengenai pengaruhnya terhadap

masyarakat sekitar terhadap keberadaannya MI Islamiyah Kroya terutama dalam kehidupan sosial keagamaan.

4. “Sejarah Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) di Indonesia” dalam jurnal al-Qalam tahun 2017 yang dituliskan oleh Muhammad Nasir (Nasir, 2017). Dalam penelitian ini membahas mengenai asal usul penamaan Madrasah, sejarah Madrasah di luar Indonesia, dan sejarah Madrasah di Indonesia. Pembahasan dalam karya ini membahas mengenai sejarah Madrasah Ibtidaiyah secara umum mulai dari perkembangannya hingga kurikulum pendidikannya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai sejarah serta perkembangannya Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah terhadap masyarakat sekitar dalam kehidupan sosial keagamaan.
5. Tesis yang dituliskan oleh mahasiswi pascasarjana IAIN Purwokerto dengan nama Siti Samroh pada tahun 2017 yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas” (Samroh, 2017). Dalam penelitian ini memfokuskan pada partisipasi masyarakat terhadap pengembangan sumber daya manusia. Selain itu juga membahas mengenai gambaran dan analisis masyarakat terhadap sarana prasarana pada Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Persamaan dalam penelitian ini yaitu

sama-sama membahas mengenai Madrasah Ibtidaiyah. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini memfokuskan pada sejarah dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah terhadap masyarakat setempat. Bukan sekedar membahas mengenai perkembangannya saja namun juga pengaruh yang dialami oleh masyarakat.

Berdasarkan karya diatas dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan dalam penelitian yang akan diteliti yaitu membahas mengenai sejarah dan perkembangan Madrasah secara umum maupun lebih difokuskan pada Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian di atas dapat memberikan informasi mengenai sejarah dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah diberbagai wilayah. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang akan diteliti yaitu pengaruh keberadaan Madrasah Ibtidaiyah terhadap kehidupan masyarakat terutama dalam bidang sosial keagamaan.

E. Landasan Teori

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan sejarah, sosial, dan keagamaan. Pendekatan sejarah adalah ilmu yang membahas mengenai berbagai peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau dengan memperhatikan unsur perkembangan objek dan mengutamakan kronologi dari suatu peristiwa (Wibowo, 2018). Sehingga dapat menggambarkan kondisi yang terjadi pada masa lampau tersebut.

Selanjutnya teori yang digunakan yaitu:

Teori Gerak Siklus Sejarah (Ibnu Khaldun) (Rizal, 2019)

Ibnu Khaldun (1332-1406) sejarawan dan filsosof sosial Islam kelahiran Tunisia yang meupakan penggagas pertama dalam teori siklus ini, khususna dalam sejarah pemikiran manusia, terutama dari dimensi sosial dan filosofis pada umumnya. Karya monumentalnya adalah *Al-Muqaddimah* (1284 H), yang secara orisinal dan luas membahas kajian sejarah, budaya, dan sosial.

Adapun inti atau pokok-pokok pikiran dalam teori Khaldun tersebut, sebagai dikemukakan dalam *Al-Muqaddimah* itu sebagai berikut:

- a. Kebudayaan adalah masyarakat manusia yang dilandaskan di atas hubungan antara manusia dan tanah di satu sisi, dan hubungan manusia dengan manusia lainnya di sisi lain yang menimbulkan upaya mereka untuk memecahkan kesulitan-kesulitan lingkungan, mendapatkan kesenangan dan kecukupan dengan membangun industri, menyusun hukum, dan menertibkan transaksi.
- b. Bahwa kebudayaan dalam berbagai bangsa berkembang melalui empat fase, yaitu (1) fase primitif atau nomaden, (2) fase urbanisasi, (3) fase kemewahan, dan (4) fase kemunduran yang mengantarkan kehancuran.
- c. Kehidupan fase primitif atau nomaden adalah bentuk kehidupan manusia terdahulu (tertua) yang pernah ada. Pada masa ini sifat kehidupan kasar namun diwarnai oleh keberanian dan ketangguhan yang mendorong mereka untuk menundukkan kelompok-kelompok lain. Selain itu pada

masa ini juga pada kelompok-kelompok tersebut tumbuh solidaritas, ikatan, dan persatuan yang menopang mereka meraih kekuasaan dan kesenangan.

- c. Dalam fase kedua (urbanisasi), pembangunan yang mereka lakukan tetap berlangsung sehingga perkembangan kebudayaan semakin maju khususnya di kota-kota.
- d. Pada fase ketiga (kemewahan), banyak kelompok yang tenggelam dalam masa kemewahan, di mana pada fase ini dicirikan oleh beberapa indikator, seperti; ketangguhan dalam mempertahankan diri, memperoleh kemewahan dalam kekayaan, keinginan untuk hidup bebas, mengejar nafsu kepuasan dan kesenangan, namun di pihak lain ada juga yang menghendaki pada kesederhanaan. Akibatnya terjadi friksi dan solidaritas mereka menjadi melemah.
- e. Pada fase kemunduran, kerajaan, pemerintahan melalaikan urusan kenegaraan atau pemerintahan dan kemasyarakatan, yang mempercepat kehancuran di mana ditandai ketidakmampuannya dalam mempertahankan dirinya lag. Ini pertanda usainya daur kultural dalam sejarahnya dan bermulanya daur baru dan begitu seterusnya (Al-Sharqawi, 145-146).

Kebudayaan (*civilization*) ialah wujud kehidupan suatu golongan seluruhnya. Suatu kebudayaan terjadi, karena challenge and response atau tantangan dan jawaban antara manusia dengan alam sekitarnya). Dalam alam yang baik manusia berusaha untuk mendirikan suatu kebudayaan

seperti di Eropa, India, Tiongkok. Di daerah yang terlalu dingin seolah-olah manusia membeku (Eskimo), di daerah yang terlalu panas tidak dapat timbul juga suatu kebudayaan (Sahara, Kalahari, Gobi), maka apabila tantangan alam itu baik timbullah suatu kebudayaan. Pertumbuhan dan perkembangan suatu kebudayaan digerakkan oleh sebagian kecil dari pemilik kebudayaan. Jumlah kecil itu menciptakan kebudayaan dan jumlah yang banyak (mayoritas) meniru kebudayaan tersebut. Tanpa minoritas yang kuat dan dapat mencipta, suatu kebudayaan tidak dapat berkembang. Apabila minoritas lemah dan kehilangan daya mencipta, maka tantangan dari alam tidak dapat dijawab lagi. Minoritas menyerah, mundur, maka pertumbuhan kebudayaan tidak ada lagi. Apabila kebudayaan sudah memuncak, maka keruntuhan (decline) mulai tampak. Keruntuhan itu terjadi dalam 3 masa, yaitu: a. kemerosotan kebudayaan, terjadi karena minoritas kehilangan daya mencipta serta kehilangan kewibawaannya, maka mayoritas tidak lagi bersedia mengikuti minoritas. Peraturan dalam kebudayaan (antara minoritas dan mayoritas pecah dan tentu tunas-tunas hidupnya suatu kebudayaan akan lenyap. b. kehancuran kebudayaan mulai tampak setelah tunas-tunas kehidupan itu mati dan pertumbuhan terhenti. Setelah pertumbuhan terhenti, maka seolah-olah daya hidup itu membeku dan terdapatlah suatu kebudayaan itu tanpa jiwa lagi. c. lenyapnya kebudayaan, yaitu apabila tubuh kebudayaan yang sudah membatu itu hancur lebur dan lenyap. Untuk menghindari keruntuhan suatu kebudayaan yang mungkin dilakukan adalah mengganti norma-norma

kebudayaan dengan norma-norma ketuhanan. Dengan pergantian itu, maka tujuan gerak sejarah ialah kehidupan ketuhanan. Gerak sejarah juga menggunakan gaya, irama dan corak ragam yang kaya raya dipermudah, dipersingkat dan disederhanakan sehingga menjadi teori siklus, yaitu naik turun, pasang surut, timbul tenggelam. Adanya cultural universal dan di dalam alam kebudayaan itu terdapat masyarakat dan aliran kebudayaan. Kebudayaan adalah suatu cara untuk menghargai atau menentukan nilai suatu kebudayaan. Dalam menafsirkan gerak sejarah tidak mencari pangkal gerak sejarah atau muara gerak sejarah, ia hanya melukiskan prosesnya atau jalannya gerak sejarah. Tanpa arah tujuan gerak sejarah berputar-putar, berputar-putar dan tidak terdapat sesuatu yang baru. Setiap kejadian, peristiwa, fakta pasti akan terjadi lagi seperti yang sudah-sudah dan gerak sejarah ditentukan oleh kehendak Tuhan menuju ke arah kesempurnaan manusia menuju kehendak Tuhan. Manusia hanya menerima ketentuan itu dan tidak dapat mengubah nasibnya. Akhir gerak sejarah adalah Kerajaan Tuhan (Civitas Dei) bagi yang dapat diterima Tuhan dan kerajaan setan (Civitas Diaboli) bagi yang ditolak oleh Tuhan. Ada juga yang berpendapat bahwa ikhtiar, usaha dan perjuangan manusia dapat menghasilkan perubahan nasib yang sudah ditentukan Tuhan, maka gerak sejarah merupakan perimbangan antara kehendak Tuhan dengan usaha manusia. Aliran ini merupakan perpaduan otonomi dan heteronomi. Evolusi dengan kemajuan yang tidak terbatas, gerak sejarah membawa manusia setingkat demi setingkat terus ke arah kemajuan. Dengan senang hati manusia

melaksanakan gerak sejarah dengan penuh harapan akan mengalami kemajuan yang tidak terhingga. Alam semesta harus dan dapat dikuasai oleh manusia. Semakin meningkat, semakin luas dan dalam pengetahuan manusia dan makin berkuasalah ia. Aliran inilah yang sangat berpengaruh terhadap gerak sejarah di dunia Barat, sehingga bangsa-bangsa di Eropa dan Amerika mengalami kemajuan yang pesat (Burke, 2015).

Terdapat pula faham *historical materialism* yang menentukan masyarakat tanpa kelas adalah tujuan sejarah. Masyarakat tak berkelas itu adalah tujuan gerak sejarah setelah melalui masa kapitalis. Demikianlah sifat gerak sejarah sebagai daya penggerak manusia untuk menciptakan dunia baru yang bersifat positif dan optimistis. Manusia mampu dan dapat mengubah dunia serta menentukan nasibnya sendiri. Manusia tidak dapat dilepaskan dari sejarah. Manusia tanpa sejarah adalah khayal. Manusia dan sejarah adalah dwitunggal, manusia adalah subyek dan obyek sejarah. Sejarah adalah pengalaman manusia dan ingatan tentang pengalaman-pengalaman yang diceritakan. Peran manusia dalam sejarah ialah menciptakan sejarah, karena ia yang membuat pengalaman menjadi sejarah. Ia adalah penutur sejarah, yang membuat cerita sejarah. Sejarah memang luas artinya, yaitu pengalaman manusia yang dihimpun sejak zaman purbakala. Manusia tidak dapat dilepaskan dari sejarah dan melepaskan diri dari sejarah. Manusia dibentuk oleh sejarah dan manusia membentuk sejarah. Manusia adalah ciptaan sejarah dan ia mempunyai batas kemungkinan untuk menciptakan sejarah baru. Sejarah pada umumnya

hanya memberikan sekedar penjelasan. Penjelasan itu hanya sekedar memberikan pengertian tentang sejarah agar dapat dimengerti bahwa sejarah itu suatu ilmu yang mulia. Masalah manusia adalah masalah sejarah. Setelah memiliki sekedar pengetahuan tentang ilmu sejarah, maka kesadaran manusia tentang sejarah dapat diperjuangkan untuk membangkitkan semangat juang bagi kepentingan bangsa dan negara (Burke, 2015).

F. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah karena di dalam penelitian membahas mengenai sejarah dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Kroya terhadap masyarakat setempat. Penelitian ini akan dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen.

Adapun tahapan dalam metode penelitian sejarah yaitu:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan awal dalam penelitian sejarah. Di mana dalam tahap ini digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan judul yang diambil baik dari sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang disampaikan oleh pelaku sejarah secara langsung maupun dalam bentuk dokumen (Dudung, 2011). Bentuk dokumen yang dimaksud dapat berupa catatan rapat, daftar organisasi, arsip-arsip laporan pemerintah atau lembaga. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang disampaikan bukan dari pelaku sejarah atau saksi sejarah.

Biasanya dapat berupa dokumen seperti buku, jurnal, koran, majalah dll karena bukan disampaikan langsung oleh pelaku atau saksi sejarah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber utama seperti arsip-arsip yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Kroya diantaranya profil Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Kroya, buku catatan “Kenangan Reuni SD Islam (MII) Kauman Kroya”.

Selain itu peneliti akan menggunakan sumber lisan atau yang dikenal dengan sejarah lisan. Di mana sumber lisan dapat diperoleh melalui wawancara. Sumber primer dalam sejarah lisan adalah peristiwa yang dialami, dilihat, atau dipikirkan secara langsung oleh si pemilik (pengkisah) atau yang dikenal dengan pelaku sejarah. Sedangkan sumber sekunder yaitu informasi yang disampaikan oleh pengkisah bukan dari peristiwa yang dialami atau disaksikan secara langsung (Reiza, 2013). Sumber sekunder dapat berupa saksi sejarah jika pelaku sejarah masih ada dan dapat berupa tradisi lisan yang berkembang di masyarakat sekitar.

Adapun pengkisah yang akan diwawancarai diantaranya sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Kroya
- b. Ketua Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Kroya
- c. Guru Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Kroya
- d. Siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Kroya
- e. Alumni Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Kroya

- f. Wali murid Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Kroya.
- g. Masyarakat Kecamatan Kroya

Selain wawancara tersebut, sumber penelitian ini berasal dari catatan buku kenangan MI Islamiyah Kroya dan observasi di MI Islamiyah Kroya.

2. Verifikasi

Adapun setelah sumber terkumpulkan tahap selanjutnya yaitu verifikasi. Verifikasi merupakan tahapan untuk mengkritik sumber melalui kritik intern dan ekstern. Kritik intern digunakan untuk mengetahui kredibilitas sumber yang telah diperoleh. Kritik intern dapat dilakukan dengan memperhatikan penulisnya dalam memberikan informasi yang benar, jujur, dan kemampuan untuk menyatakan sesuatu yang tepat (Dudung, 2011). Sedangkan kritik ekstern digunakan untuk mengetahui keaslian sumber. Jika sumber yang dikumpulkan berupa dokumen maka dapat dilihat dari ciri fisiknya, adapun sumber yang dikumpulkan lisan maka dapat dilihat dari usia pengkisah (Dudung, 2011). Dalam tahap ini dapat melihat jenis dokumen yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Sedangkan untuk sumber lisan dapat melihat status narasumber dan usianya.

3. Interpretasi

Sumber yang telah diverifikasi kemudian dilanjutkan ke tahap interpretasi. Dalam proses interpretasi ini peneliti harus dapat mengungkapkan faktor yang menjadi latar belakang terjadinya suatu

peristiwa. Interpretasi yaitu teknik analisis, sumber yang telah dipilih kemudian dianalisis secara reduksi. Reduksi yaitu merangkum, memilih pembahasan utama, dan memfokuskan pada tema yang diteliti (Sugiyono, 2010). Sumber yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya baik dalam bentuk dokumen maupun lisan akan lebih diutamakan. Dengan demikian data yang telah terkumpul dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam penelitian.

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam penelitian yaitu historiografi. Historiografi adalah penulisan, pemaparan atau pelaporan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulisan ini berisikan gambaran secara jelas mengenai proses penyusunan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Dari penulisan sejarah inilah dapat mengetahui apakah penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Kemudian sumber yang digunakan sudah tepat atau tidak dan lain sebagainya. Jadi penulisan sejarah ini akan menentukan kualitas dari penelitian sejarah itu sendiri (Dudung, 2011).

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam proses penulisan penelitian yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” maka peneliti akan membagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I akan diberi judul pendahuluan, dimana di dalam bab ini akan membahas terkait latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat dari penelitian, landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang akan diteliti.

Bab II akan diberi judul gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya. Penulisan pada bab ini akan difokuskan pada gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya, prestasi yang telah diraihinya, sarana dan prasarana, sistem pendidikan yang dilakukan, dan data siswa dari tahun ke tahun.

Bab III akan diberi judul sejarah dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya terhadap Masyarakat Islam. Pembahasan pada bab ini mengenai perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya hingga perkembangannya pada tahun 2018. Sejarah penamaan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya. Selain itu juga akan membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung MI Islamiyah Kroya.

Bab IV merupakan bab penutup yang akan menyimpulkan hasil yang telah diperoleh di bab II dan bab III. Selain itu juga akan ada saran dari peneliti terkait proses penelitian yang telah dilakukan sebagai tolak ukur bagi pembaca terhadap penelitian yang sejenis dan di masa yang akan mendatang.

BAB II

GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH KROYA

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya

1. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya berada di Jalan Jendral Soedirman no. 93 Kroya, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas 2.455 Ha. Orbitsitas atau jarak tempuh MI Islamiyah Kroya ke Balai Desa Kroya sejauh 200 m, orbitsitas atau jarak tempuh MI Islamiyah Kroya ke Kecamatan Kroya sejauh 900 m, sedangkan orbitsitas atau jarak tempuh MI Islamiyah Kroya ke Kabupaten Cilacap sejauh 31 km. (MI Islamiyah Kroya T. U., Letak Geografis MI Islamiyah Kroya, 2017)

2. Identitas Madrasah (Kementerian Agama, 2020)

1. Kepala Madrasah : Hj. Inti Fatwati, S.Pd.I
2. Akreditasi : A
3. Waktu Belajar : Pagi
4. NSM : 111233010103
5. NPSN : 60710264
6. Status : Swasta
7. Bentuk Pendidikan : MIS

8. Penyelenggara	: Perorangan
9. SK Pendirian Sekolah	: LK/30/2677/PGMMI/1978
10. Tanggal SK Pendirian	: 1978-01-14
11. SK Izin Operasional	: LK/30/2677/PGMMI/1978
12. Tanggal SK Izin Operasional	: 1978-01-14
13. Luas Tanah Milik	: 0
14. Luas Tanah Bukan Milik	: 2455
15. Status BOS	: Bersedia
16. Sertifikasi ISO	: -
17. Sumber Listrik	: PLN
18. Daya Listrik	: 2200 W
19. Akses Internet	: Telkom/Speedy

3. Keadaan murid pada tahun pelajaran 1981/1982 (MI Islamiyah Kroya

A. , 1983)

1. kelas I	: 19 anak
2. kelas II	: 19 anak
3. kelas III	: 19 anak
4. kelas IV	: 23 anak
5. kelas V	: 14 anak
6. kelas VI	: 20 anak

Adapun keadaan guru/karyawan pada tahun 1981 yaitu: (MI Islamiyah Kroya A. , 1983)

1. Bapak Chotib, Kepala Sekolah
2. Bapak Warisin, Guru Kelas (UKS dan Pramuka)
3. Bapak Machali Am, Guru Kelas (Olah Raga)
4. Ibu Mugirah, Guru Kelas (Pramuka)
5. Ibu Kusumaningsih, Guru Kelas (Pramuka)
6. Ibu Sumirah, Guru kelas (PKK)
7. Bapak Muslim, Penjaga Sekolah.

4. Daftar Nama Anggota Pengurus dan Guru Sekolah

1) Anggota Pengurus Sekolah Periode 1952-1982

- | | |
|----------------------------------|---------------------------|
| 1. Bpk. Dulah Hadwi | 13. Bpk. Chayat |
| 2. Bpk. H. Moch. Chaerudin | 14. Bpk. M. Sutrisno |
| 3. Bpk. R. Sapandi | 15. Bpk. Sochidi |
| 4. Bpk. Sanpura (H. Abdul Karim) | 16. Bpk. Kosim |
| 5. Bpk. H. Abusujak | 17. Bpk. Chunaeni, BA |
| 6. Bpk. Asroroji | 18. Bpk. Kusmiran Hidayat |
| 7. Bpk.H. Dahlan | 19. Bpk. Ms. Ghozalie |
| 8. Bpk. Abungamar | 20. Bpk. Imam Adrongi |
| 9. Bpk. KH.MM Adzkiya | 21. Bpk. Chayat |
| 10. Bpk. Sastrorejo | 22. Bpk. M. Sutrisno |
| 11. Bpk. Masyhuri | 23. Bpk. Sochidi |

12. Bpk. Munjin

2) **Guru Sekolah Periode 1952-1982**

- | | |
|-----------------------------|------------------------|
| 1. Moch. Chaerudin (Kepsek) | 21. Budiyanto |
| 2. Kyai Madzkur | 22. Slamet |
| 3. Asmungi | 23. Chunaini |
| 4. Kyai Tamyiz Bajuri | 24. Sutrisno |
| 5. Kyai Munawir | 25. Chotib (Kepsek) |
| 6. Abustamin | 26. Abu |
| 7. Zaenudin | 27. Achmadi |
| 8. Sa'dun | 28. Yuniarno |
| 9. M. Zumar | 29. Usadani |
| 10. Moch. Turmudzi | 30. Muthirah |
| 11. Moch. Thoha | 31. Tugiyah |
| 12. S. Abdulhadi | 32. Suprapti |
| 13. Moch. Sya'roni (Kepsek) | 33. Sumarti |
| 14. Suparyo Hadi | 34. Jeminah |
| 15. Turmudi | 35. Siti Chotijah |
| 16. Mudjirah | 36. Sutirah |
| 17. Chamami | 37. Sumardi |
| 18. Sayuti | 38. Maftuchah (TK) |
| 19. Samingun | 39. Sri Handayati (TK) |
| 20. Solichah | 40. Fahiman (TK) |

Sumber : (MI Islamiyah Kroya A. , 1983)

5. Wajah Baru MI Islamiyah Kroya

Dari SD Islam (MII) berubah nama menjadi MI Islamiyah Kroya sekitar tahun 1988, dan bernaung di bawah forum Pendidikan Ma'arif Cilacap. Namun pada tahun 2000-2005 madrasah ini nampak mengalami kemunduran. Melihat hal yang demikian maka bergeraklah para tokoh untuk menyebarkan kembali madrasah ini lantaran memang kiprahnya sangat penting dalam mensyiarkan fatwa Islam, diantaranya dia H. Djalil (alm), H. Muslimin S.Ag (Kepala KUA yang bertugas di kabupaten Banjar Negara), Hj. Jamilah Suswati S, Pd. (Guru di SDN Kroya 01, Beliau ialah istri Bpk Hanafi, S.Sos, wakil ketua DPRD Kabupaten Cilacap periode 2009-2014), Hj. Mursyid, Bpk. Kyai Chamim Abbas S.Pd.I, Hj. Suwantini (pemilik P.O. Keluarga) dan tokoh lainnya yang tidak sanggup disebut satu persatu. Reorganisasi Pengurus dan Komite gres untuk MI Islamiyah Kroya, yaitu:

6. Komite MI Islamiyah Kroya

- | | | |
|----------------|---|---|
| I. Ketua | : | H. Muslimin, S.Ag |
| II. Sekretaris | : | 1. Maksudi
2. Pujiono, S.Pd.I |
| III. Bendahara | : | 1. Jamilah Suswati, S.Pd
2. Muslihatun, A.Ma |
| IV. Anggota | : | 1. Hj. Suwantini
2. Yasir
3. Muniroh |
| | | 4. Joko Lelono
5. Jubad
6. Amini |

Setelah dibuat pengurus yang baru, kemudian tim mulai bekerja untuk membenahi MI. (MI Islamiyah Kroya T. U., Data Peningkatan Perolehan Siswa Gres Tahun 2007-2012, 2012)



BAB III

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MI ISLAMİYAH KROYA

A. Sejarah MI Islamiyah Kroya

1. PRA S.R.I (SEKOLAH RAKYAT ISLAM)

Awal sejarah dari Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya berawal dari tahun 1948, tahun dimana bangsa Belanda mulai dipaksa angkat kaki dari bumi Indonesia oleh tentara Jepang pada tahun 1942. Karena merasa terusik keamanannya ditahun itu, sebagian warga Kroya dan tokoh-tokoh umat islam meninggalkan Kroya dan pindah ke kawasan lain yang dirasa aman.

Dengan kondisi ibarat itu, seorang tokoh di Kroya berjulukan Bpk. Dulah Hadwi, Naib pada kantor Kawin Kecamatan Kroya (KUA) berusaha mencari proteksi untuk tetap tegaknya fatwa islam, dan dalam usaha ini bapak Dulah Hadwi menerima teman usaha yaitu Bpk. R. Sapandi, Obseter (Kep. DPU) Kroya. Anjuran dia biar mendirikan Madrasah di Kauman Kroya, yaitu suatu sekolah yang khusus mengajarkan pelajaran-pelajaran Agama Islam pada bawah umur dengan keinginan tetap lestarnya fatwa islam di Kroya sekaligus mencerdaskan tunas bangsa dalam rangka membantu pemerintah dan berlindung dari hal yang tidak diinginkan dari Belanda. (Amirudin, 2022)

Atas tawaran Bpk Supandi tersebut, kemudian Bpk Hadwi mendirikan madrasah yang dimaksud dan mengumpulkan murid

melalui kayim-kayim sekecamatan Kroya, untuk permulaan perekrutan siswa, Bpk Hadwi meminta biar setiap kayim mengirimkan 4 murid, beberapa hari kemudian berkumpul calon murid tersebut, dan mulai ketika itu Bpk Dulah Hadwi mengajar dan dibantu menantu Bpk. Dahlan yang berjulukan Moch. Chaerudin, Bpk. Madzkur juga diminta bantuannya biar mengajar di madrasah ini. Madrasah yang didirikan berada di serambi Masjid Kauman Kroya yang dipetak-petak dengan sekat gedek (dinding bambu), para siswa belum dipisahkan tingkat kelasnya lantaran perlengkapan sekolah ibarat meja, kursi, papan tulis, dan lainnya memang belum dimiliki, anak-anak hanya duduk di lantai serambi masjid sedangkan papan tulis hanya memakai pintu masjid, namun tetap berjalan dengan baik. (Fatwati, 2022)

Mendengar keadaan demikian, Belanda tidak tinggal membisu dengan berdirinya madrasah ini lantaran dikhawatirkan mengancam kekuasaan Belanda dengan pendidikan yang diajarkan, maka Belanda mendatangi madrasah dan meminta kejelasan keberadaan madrasah, pihak madrasahpun mengatakan bahwa buku-buku pembelajaran yaitu buku agama dan bukan pembelajaran politik ibarat yang dikhawatirkan pihak Belanda, maka oleh Belanda madrasah ini boleh dilanjutkan.

Semakin hari seiring berjalanya waktu, madrasah ini semakin berkembang, maka serambi masjidpun tak bisa menampung jumlah siswa yang kian bertambah hingga hasilnya para siswa dipindahkan ke rumah Bpk. H. Nur di Banjar Kroya (SMP Yapi/SMP 2 Buana yang

kini menjadi Balai Pengobatan Siti Masyitoh), nama guru yang mengajar di madrasah ini yaitu: Moch. Chaerudin, Kyai Madzkur, Kyai Munawir, Asmungi, Tamyiz Bajuri, Abustamin, Zaenudin, dan Tarmudzi. Seiring berjalanya waktu madrasah ini mengalami keadaan yang memprihatinkan, maka para tokoh yang dahulu pergi kini kembali dan diminta membantu mengurus madrasah, diantaranya: Bpk. R. Sapandi, Dulah Hadwi, Abu Sujak, M. Chaerudin, Abu Ngamar, H. Asroroji, Sanpura (H. Abd Karim), dan Bpk. H. Dahlan. (Fatwati, 2022)

Dengan kembalinya tokoh-tokoh tersebut, madrasah semakin berkembang dan partisipasi masyarakat juga semakin banyak, sehabis itu bangunan madrasah dipindahkan ke sebelah selatan Masjid Besar Darussalam Kauman hingga saat saat ini.

2. S. R. I. (SEKOLAH RAKYAT ISLAM)

Bulan Juni 1952 Bpk. Moch Chaerudin yang telah diangkat menjadi guru agama dinas, menghadiri Konferensi dinas di Cilacap yang dihadiri Bpk. R. Sudiman (Pemeriksa Pendidikan Agama Islam Daerah Karesidenan Banyumas). Pada kesempatan itu Bpk. R. Sudiman menganjurkan biar madrasah tersebut diresmikan menjadi Sekolah Rakyat Islam (S.R.I). (Lesmanasari, 2022)

Setelah pelaksanaan Konferensi itu, Bpk. M. Chaerudin memusyawarahkan dengan para pendiri madrasah untuk membahas perihal tawaran perubahan nama tersebut, dan disepakati biar merubah status menjadi Sekolah Rakyat Islam (SRI) dan diresmikan tanggal 1

Agustus 1952. Semakin hari partisipasi masyarakat semakin berkembang dan sekolah ini menjadi satu-satunya sekolah rakyat swasta di Kroya. Pada tahun 1958 Sekolah Rakyat Islam diakui kesamaanya dengan negeri. Melalui perwakilan Departemen Pendidikan kabupaten Cilacap/Inspeksi Pendidikan Dasar dan Pra Sekolah wilayah Kroya.

Pada tahun 1963 Sekolah Rakyat Islam berubah nama menjadi Sekolah Dasar Islam (SD ISLAM), namun ditahun itu pula namanya berubah lagi menjadi MWB NU, atas petunjuk/anjuran Departemen Agama yang sedang menggalakan wajib belajar, yaitu dengan adanya tawaran penyelenggaraan MWB 7 tahun, dengan maksud 6 tahun setingkat SDN dan 1 tahun peminatan khusus bidang keterampilan. (Fatwati, 2022)

Dengan perubahan nama menjadi MWB NU, madrasah menerima pertolongan tenaga khusus bidang keterampilan tamatan Training Center Pacet, Jawa Barat berjulukan Bp. Slamet. Namun final 1963 MWB berubah nama lagi menjadi MINU (Madrasah Ibtidaiyah NU). Perubahan ini mengikuti tawaran Lembaga Pendidikan Ma'arif, "Al Ma'arif", yang waktu itu menjadi naungan sekolah ini.

Pada final tahun 1973, Pemerintah menggariskan bahwa sekolah dihentikan bernaung pada forum politik, maka kemudian MI NU Kauman Kroya berubah nama menjadi MII Darut Tarbiyah wa Ta'alim. Namun perubahan di bawah yayasan yang gres itu tidak berjalan lama, hal ini disebabkan lantaran madrasah merasa kurangnya training dari

Yayasan Darrut Tarbiyah wa Ta'alim, kemudian pengurus merubah lagi nama madrasah ini menjadi MII Persiapan Negeri, dengan tujuan biar menerima training pendidikan dan akomodasi lainnya baik dari DEPAG maupun dari Departemen P dan K. (Amirudin, 2022)

Perubahan-perubahan tersebut tidaklah mengurangi kesamaan dengan SD Negeri, ini terbukti menurut Surat Keputusan Bersama 3 Menteri (SKB 3 Menteri) tahun 1975, yaitu Menteri Agama, Menteri P dan K, dan menteri Dalam Negeri, yang pertanda kesamaan derajat dengan SD Negeri. (Turunan SKB dilampirkan).

Berdasarkan SKB 3 Menteri tersebut, berarti MII Persiapan Negeri Kauman Kroya perihal training mengikuti Dinas P dan K, dan training agama mengikuti MI Negeri (Departemen Agama) sehingga jam pelajaran untuk MII lebih banyak daripada SD yaitu dalam hal Pendidikan Agama. (Fatwati, 2022)

3. MII PERSIAPAN NEGERI

Sebagaimana perubahan demi perubahan yang dialami madrasah ini, maka mengalami perubahan dan perkembangan, baik nama, status, maupun gedung dan peralatan yang dimiliki.

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah ini yang dipakai sampai sekarang berdiri di Kroya, Kabupaten Cilacap. Dengan infrastruktur-infrastruktur yang semakin tahun bertambah baik dan rapi, fasilitas yang semakin modern dan lengkap, dan sarana-sarana lainnya bertambah memenuhi standar sekolah Madrasah dari Kemenag.

B. Perkembangan MI Islamiyah Kroya

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakter cukup kuat, yaitu bercorak nahdhiyyin, sementara itu mayoritas masyarakat disekitar madrasah adalah nahdhiyyin. Hal ini juga didukung dengan keberadaan organisasi Anshor yang bernaung dibawah Nahdhatul Ulama, dan adanya beberapa orang yang menjadi pengurus di beberapa organisasi keagamaan NU. Dengan demikian MI Islamiyah Kroya seharusnya memiliki peluang yang cukup besar untuk dapat lebih maju dan berkembang.

Sumber Daya Manusia yang di miliki Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya terutama para guru dan karyawan mayoritas perempuan, sementara itu laki-laki hanya terdiri atas satu guru yang sekaligus wakil kepala sekolah. Dengan demikian penyelenggaraan pembelajaran di madrasah tersebut secara dominan di kuasai oleh para kaum perempuan. Hal ini cukup menarik, karena pada umumnya kaum perempuan memiliki beberapa keterbatasan terutama dalam hal waktu baik dirumah maupun di madrasah, tenaga dan kecepatan beraktivitas. Meskipun demikian tidak dapat di pungkiri bahwa kaum perempuan juga memiliki beberapa kelebihan terutama jika di kaitkan dengan kesabaran dalam mendidik anak-anak, kasih sayang pada anak-anak, dan lebih dekat dengan anak-anak.

Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya di kelompokan dalam beberapa periode antara lain :

1. Masa Perintisan (1948-1978)

Dalam masa perintisan ini, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya memiliki dua fase masa perintisan yaitu fase pra SRI (Sekolah Rakyat Islam) dan fase SRI (Sekolah Rakyat Islam).

Pada fase pra SRI (Sekolah Rakyat Islam) pada tahun 1948, dimana bangsa Belanda mulai dipaksa angkat kaki dari bumi Indonesia oleh tentara Jepang pada tahun 1942. Karena merasa terusik keamanannya ditahun itu, sebagian warga Kroya dan tokoh-tokoh umat islam meninggalkan Kroya dan pindah ke kawasan lain yang dirasa aman.

Dengan kondisi ibarat itu, seorang tokoh di Kroya berjulukan Bpk. Dulah Hadwi, Naib pada kantor Kawin Kecamatan Kroya (KUA) berusaha mencari proteksi untuk tetap tegaknya fatwa islam, dan dalam usaha ini bapak Dulah Hadwi menerima teman usaha yaitu Bpk. R. Sapandi, Obseter (Kep. DPU) Kroya. Anjuran dia biar mendirikan Madrasah di Kauman Kroya, yaitu suatu sekolah yang khusus mengajarkan pelajaran-pelajaran Agama Islam pada bawah umur dengan keinginan tetap lestarinya fatwa islam di Kroya sekaligus mencerdaskan tunas bangsa dalam rangka membantu pemerintah dan berlindung dari hal yang tidak diinginkan dari Belanda. (Amirudin, 2022)

Atas tawaran Bpk Supandi tersebut, kemudian Bpk Hadwi mendirikan madrasah yang dimaksud dan mengumpulkan murid melalui kayim-kayim sekecamatan Kroya, untuk permulaan perekrutan siswa, Bpk Hadwi meminta biar setiap kayim mengirimkan 4 murid, beberapa hari kemudian berkumpul calon murid tersebut, dan mulai ketika itu Bpk Dulah Hadwi mengajar dan dibantu menantu Bpk. Dahlan yang berjulukan Moch. Chaerudin, Bpk. Madzkur juga diminta bantuannya biar mengajar di madrasah ini. Madrasah yang didirikan berada di serambi Masjid Kauman Kroya yang dipetak-petak dengan sekat gedek (dinding bambu), para siswa belum dipisahkan tingkat kelasnya lantaran perlengkapan sekolah ibarat meja, kursi, papan tulis, dan lainnya memang belum dimiliki, anak-anak hanya duduk di lantai serambi masjid sedangkan papan tulis hanya memakai pintu masjid, namun tetap berjalan dengan baik. (Fatwati, 2022)

Mendengar keadaan demikian, Belanda tidak tinggal membisu dengan berdirinya madrasah ini lantaran dikhawatirkan mengancam kekuasaan Belanda dengan pendidikan yang diajarkan, maka Belanda mendatangi madrasah dan meminta kejelasan keberadaan madrasah, pihak madrasahpun mengatakan bahwa buku-buku pembelajaran yaitu buku agama dan bukan pembelajaran politik ibarat yang dikhawatirkan pihak Belanda, maka oleh Belanda madrasah ini boleh dilanjutkan.

Semakin hari seiring berjalanya waktu, madrasah ini semakin berkembang, maka serambi masjidpun tak bisa menampung jumlah siswa

yang kian bertambah hingga hasilnya para siswa dipindahkan ke rumah Bpk. H. Nur di Banjar Kroya (SMP Yapi/SMP 2 Buana yang kini menjadi Balai Pengobatan Siti Masyitoh), nama guru yang mengajar di madrasah ini yaitu: Moch. Chaerudin, Kyai Madzkur, Kyai Munawir, Asmungi, Tamyiz Bajuri, Abustamin, Zaenudin, dan Tarmudzi. Seiring berjalanya waktu madrasah ini mengalami keadaan yang memprihatinkan, maka para tokoh yang dahulu pergi kini kembali dan diminta membantu mengurus madrasah, diantaranya: Bpk. R. Sapandi, Dulah Hadwi, Abu Sujak, M. Chaerudin, Abu Ngamar, H. Asroroji, Sanpura (H. Abd Karim), dan Bpk. H. Dahlan. (Fatwati, 2022)

Dengan kembalinya tokoh-tokoh tersebut, madrasah semakin berkembang dan partisipasi masyarakat juga semakin banyak, sehabis itu bangunan madrasah dipindahkan ke sebelah selatan Masjid Besar Darussalam Kauman hingga saat ini.

Setelah itu pada fase perintisan yang kedua saat Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya sudah menjadi SRI (Sekolah Rakyat Islam) bulan juni 1952, Bapak Moch. Chaerudin yang telah diangkat menjadi guru agama dinas, menghadiri Konferensi dinas di Cilacap yang dihadiri Bpk. R. Sudiman (Pemeriksa Pendidikan Agama Islam Daerah Karesidenan Banyumas). Pada kesempatan itu Bpk. R. Sudiman menganjurkan biar madrasah tersebut diresmikan menjadi Sekolah Rakyat Islam (S.R.I). (Lesmanasari, 2022)

Setelah pelaksanaan Konferensi itu, Bpk. M. Chaerudin memusyawarahkan dengan para pendiri madrasah untuk membahas perihal tawaran perubahan nama tersebut, dan disepakati biar merubah status menjadi Sekolah Rakyat Islam (SRI) dan diresmikan tanggal 1 Agustus 1952. Semakin hari partisipasi masyarakat semakin berkembang dan sekolah ini menjadi satu-satunya sekolah rakyat swasta di Kroya. Pada tahun 1958 Sekolah Rakyat Islam diakui kesamaanya dengan negeri. Melalui perwakilan Departemen Pendidikan kabupaten Cilacap/Inspeksi Pendidikan Dasar dan Pra Sekolah wilayah Kroya.

Pada tahun 1963 Sekolah Rakyat Islam berubah nama menjadi Sekolah Dasar Islam (SD ISLAM), namun ditahun itu pula namanya berubah lagi menjadi MWB NU, atas petunjuk/anjuran Departemen Agama yang sedang menggalakan wajib belajar, yaitu dengan adanya tawaran penyelenggaraan MWB 7 tahun, dengan maksud 6 tahun setingkat SDN dan 1 tahun pemanis khusus bidang keterampilan. (Fatwati, 2022)

Dengan perubahan nama menjadi MWB NU, madrasah menerima pertolongan tenaga khusus bidang keterampilan tamatan Training Center Pacet, Jawa Barat berjulukan Bp. Slamet. Namun final 1963 MWB berubah nama lagi menjadi MINU (Madrasah Ibtidaiyah NU). Perubahan ini mengikuti tawaran Lembaga Pendidikan Ma'arif, "Al Ma'arif", yang waktu itu menjadi naungan sekolah ini.

Pada final tahun 1973, Pemerintah menggariskan bahwa sekolah dihentikan bernaung pada forum politik, maka kemudian MI NU Kauman Kroya berubah nama menjadi MII Darut Tarbiyah wa Ta'alim. Namun perubahan di bawah yayasan yang gres itu tidak berjalan lama, hal ini disebabkan lantaran madrasah merasa kurangnya training dari Yayasan Darrut Tarbiyah wa Ta'alim, kemudian pengurus merubah lagi nama madrasah ini menjadi MII Persiapan Negeri, dengan tujuan biar menerima training pendidikan dan akomodasi lainnya baik dari DEPAG maupun dari Departemen P dan K. (Amirudin, 2022)

Perubahan-perubahan tersebut tidaklah mengurangi kesamaan dengan SD Negeri, ini terbukti menurut Surat Keputusan Bersama 3 Menteri (SKB 3 Menteri) tahun 1975, yaitu Menteri Agama, Menteri P dan K, dan menteri Dalam Negeri, yang pertanda kesamaan derajat dengan SD Negeri. (Turunan SKB dilampirkan).

Berdasarkan SKB 3 Menteri tersebut, berarti MII Persiapan Negeri Kauman Kroya perihal training mengikuti Dinas P dan K, dan training agama mengikuti MI Negeri (Departemen Agama) sehingga jam pelajaran untuk MII lebih banyak daripada SD yaitu dalam hal Pendidikan Agama. (Fatwati, 2022)

2. Masa Terdaftar (1979-2010)

Pada periode tersebut Madrasah Ibtidaiyah Darussalam I memperoleh status terdaftar pada tanggal 5 April 1978, dengan nomor piagam Madrasah Lk/3.c/520/Pgm/MI/1952. Dengan di perolehnya status

terdaftar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya di beri hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta di perbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan madrasah negeri.

Pemberian status kepada madrasah swasta di maksudkan untuk lebih membantu pengembangan dan kemajuan madrasah-madrasah swasta, yang lazim disebut akreditasi. Ketentuan tentang akreditasi madrasah ini tertuang dalam keputusan Menteri No.310/1989 tentang status madrasah swasta di lingkungan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama. (Fajar, 1998)

Yayasan Pendidikan Darussalam kemudian mendapatkan akte notaris pada tanggal 29 Juli 1985 dengan nomor akte : 239. Para pendiri yayasan tersebut antara lain: (1) Ahmad Syaibani Ilham, (2) Djamhariyah. (3) Hasyim, (4) Istiqomah, dan (5) M. Sunarjo. Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya secara geografis berada di pusat Yayasan, sehingga peranan Yayasan sangat penting bagi perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah, di samping itu yayasan juga sangat besar pengaruhnya terhadap madrasah.

Kurikulum madrasah masih mempertahankan agama sebagai mata pelajaran pokok, walaupun dengan prosentase yang berbeda. Pada waktu pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Kementerian Agama mulai mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap sistem pendidikan madrasah melalui Kementerian Agama, merasa perlu menentukan kriteria madrasah. Kriteria yang di tetapkan oleh Kementerian Agama untuk

madrasah-madrasah yang berada dalam wewenangnya adalah harus memberikan pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok, paling sedikit 6 jam seminggu. (Sutedjo, 1992)

Kurikulum yang di terapkan di Madarasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya sesuai dengan kurikulum yang di tetapkan Kementerian Agama Kabupaten Sukoharjo. Adapun mata pelajaran yang menjadi ciri khas dari Madarasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya adalah mata pelajaran agama yang meliputi sebagai berikut :

a. Al Qur'an dan Hadits

Mata pelajaran Qur'an-Hadits dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada siswa untuk memahami ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Baha kajian mata pelajaran ini mencakup pengetahuan tentang ulumul Qur'an, ilmu hadits dan ayat-ayat serta hadits pilihan. Pembelajaran Al Qur'an dan Hadits bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis dan membiasakan dan menggemari Al Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayatayat Al Qur'an dan Hadits. Al Qur'an dan Hadits adalah pegangan utama umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian

dalam penyelenggaraan madrasah perlu di masukan pelajaran mengenai Al Qur'an dan Hadits hal tersebut juga di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Membiasakan pengamalan terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlakudi madrasah dan lingkungan masyarakat. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta menanamkan akhlak peserta didik.

b. Aqidah-Akhlak

Mata pelajaran aqidah-akhlak di maksudkan untuk memberikan pengetahuan pemahaman, dan penghayatan tentang keimanan dan nilai-nilai akhlak yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian muslim, dengan mengarahkan siswa menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Mata pelajaran aqidah dan akhlak menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang di wujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam. Sehingga menjadi manusia muslim

yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam menentukan nilai siswa Madarasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya, memperhatikan kelakuan siswa selama masa studi sebagai salah satu bidang pertimbangan. Pelajaran Aqidah-Akhlak mengajarkan kepada siswa Madarasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya supaya memiliki budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Mata pelajaran akidah akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Membiasakan pengamalan terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan lingkungan masyarakat. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta menanamkan akhlak peserta didik.

c. Fiqih

Mata pelajaran fiqih dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum, baik yang berupa ajaran ibadah maupun mu'amalah. Hukum

yang terkandung dalam ibadah shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban atau sunnah-sunnahnya. Sedangkan hukum yang terkandung dalam mu'amalah seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu *wajib* atau *sunnah*, *haram* atau *makruh* ataukah *mubah*, ditinjau dari dalil-dalil yang ada.

Mata pelajaran fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Membiasakan pengamalan terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlakudi madrasah dan lingkungan masyarakat. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta menanamkan akhlak peserta didik.

d. Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam)

Mata pelajaran Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam) dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan kepada siswa untuk memahami diri sebagai muslim, serta menumbuhkan kesadaran dan gairah Islamiah. Mata pelajaran tarikh bertujuan memberikan pelajaran tentang sejarah Islam dan kebudayaan, menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada, membekali peserta didik untuk membentuk

kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

Bahan kajian mata pelajaran Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam) mencakup *sirah* Nabi dan perkembangan Islam pada masa-masa sesudahnya, serta perkembangan peradaban dan budaya umat Islam sejak masa Nabi sampai sekarang.

Mata pelajaran tarikh pada Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Membiasakan pengamalan terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlakudi madrasah dan lingkungan masyarakat. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta menanamkan akhlak peserta didik.

e. Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab di maksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan menggunakan Bahasa Arab baik untuk memahami ajaran Islam dari sumber utamanya maupun untuk bekal dasar bagi pengembangan lebih lanjut di jenjang pendidikan tinggi. Mata pelajaran Bahasa Arab berisi keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis dalam bahasa Arab yang diajarkan secara terpadu.

Mata pelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Membiasakan pengamalan terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan lingkungan masyarakat. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta menanamkan akhlak peserta didik.

Sejak awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya, baru pertama kali menggunakan kurikulum yang dikeluarkan Departemen Agama, karena pada waktu pertama berdiri hanya memiliki 4 kelas dan baru pada tahun 1948 Madrasah Ibtidaiyah Darussalam I memiliki 6 kelas dan melaksanakan kurikulum 1947 sebagai kurikulum yang pertama dilaksanakan di madrasah ini.

Kurikulum Sekolah Dasar Tahun 1975 menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efisien dan efektif, sebagai penyempurnaan kurikulum 1968. Tujuan pendidikan kurikulum 1975 adalah membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila, manusia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab.

Perkembangan madrasah tidak lepas dari program pemberdayaan madrasah, yang berupaya untuk membangun kesadaran bersama masyarakat di lingkungan madrasah agar lebih berdaya dalam

meningkatkan kualitas dirinya. Kondisi ini juga berlaku pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya dalam periode ini, agar di masa-masa yang akan datang memiliki kualitas yang lebih baik dan berkembang lebih maju, mampu bersaing minimal di wilayah Kartasura dan sekitarnya, sehingga pada akhirnya madrasah ini tidak mati, bahkan akan terus tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik. Secara tidak langsung ada suatu persaingan antara sekolah dasar negeri dengan Madrasah Ibtidaiyah termasuk dalam persaingan jumlah siswa. Sekolah atau madrasah dengan citra dan kualitas yang baik dengan mudah memperoleh jumlah siswa yang banyak

3. Masa Kemunduran (2010-2013)

Pada periode ini perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah banyak mengalami permasalahan, terutama pada pengelolaan madrasah, pengelolaan madrasah dilakukan apa adanya, tidak menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Hal ini disebabkan pembagian peran dalam pengelolaan madrasah tidak jelas. Bahkan pihak yayasan seperti menyerahkan hidup mati madrasah pada guru dan kepala madrasah. Hal ini justru menjadi permasalahan bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya, karena para guru seakan-akan menanggung beban sendirian dan tidak ada yang membantu. Padahal seharusnya keberadaan Yayasan sangat penting bagi perkembangan madrasah, karena pengaruh yayasan sangat besar terhadap madrasah, namun pengaruh yang sangat besar tersebut lebih bersifat pada penentuan

kebijakan madrasah, tetapi dalam memberikan solusi terhadap persoalan yang dihadapi madrasah sangat rendah.

Pengelolaan madrasah yang di lakukan apa adanya dan tidak menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang baik juga berdampak pada strategi marketing yang disiapkan untuk mempromosikan madrasah. KBM yang masih konvensional sebagai konsekwensi dari kurangnya wawasan guru maupun pengelola madrasah tentang KBM yang lebih inovatif dan kreatif, fenomena tersebut di tunjukan dengan cara melaksanakan proses pembelajaran yang umumnya masih menggunakan cara tradisional.

Permasalahan yang sedang di hadapi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya semakin berat, karena adanya pola pikir masyarakat bahwa siswa yang bersekolah di sekolah swasta tidak dapat melanjutkan ke sekolah negeri. Berbagai propaganda negatif dari pesaing tentang Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya misalnya lulusan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya tidak bisa bekerja di kantor, tidak bisa masuk SMP negeri, hanya bisa berdoa saja. (Amirudin, 2022)

Kondisi sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya sudah memiliki beberapa ruangan kelas dan fasilitas lain. Pengelolaan madrasah yang cenderung di lakukan apa adanya, dan ketidak jelasan pembagian peran antara pengelola madrasah dengan yayasan tidak membuat madrasah ini menjadi mati, namun harus mulai

berbenah diri agar tetap menjaga eksistensi dan mewujudkan madrasah unggulan masa depan.

Bangunan gedung Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya secara umum kondisinya masih cukup baik, meskipun ada di beberapa bagian tampak rusak. Untuk kebutuhan pembelajaran, secara umum ruangan tersedia masih mencukupi. Apalagi di tambah dengan keberadaan masjid yang berdampingan madrasah. Dengan demikian proses pembelajaran tertentu seperti ibadah yang dilaksanakan di Masjid.

Meskipun demikian, jika di lihat dari keberadaan sarana pembelajaran atau media pembelajaran yang di miliki, dapat di katakan masih tergolong kurang. Hal ini setidaknya dapat di tunjukan dengan belum adanya ruang khusus untuk laboratorium atau ruang media pembelajaran. Kondisi kelas juga masih menggunakan model kelas tradisional, dengan penataan meja dan kursi siswa berjajar menghadap papan tulis, selalu statis dan tidak ada ruang representatif untuk pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa.

Dan paling parahnya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya hampir dilanda penutupan madrasah dari Kementerian Agama (Kemenag) yang saat itu masih bernama Departemen Agama (Depag), karena siswa yang mendaftar di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah setiap tahunnya hanya dibawah 10 anak. (Fatwati, 2022)

4. Masa Perkembangan (2014-2018)

Pengelolaan madrasah yang cenderung di lakukan apa adanya, dan ketidak jelasan pembagian peran antara pengelola madrasah dengan yayasan tidak membuat madrasah ini menjadi mati, namun harus mulai berbenah diri agar tetap menjaga eksistensi dan mewujudkan madrasah unggulan masa depan.

Program pemberdayaan madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya di laksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan citra madrasah dan memiliki berapa karakteristik dari Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya. Karakteristik perubahan yang di harapkan adalah sebagai berikut :

1. Semakin meningkatnya keterkenalan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya sebagai madrasah unggulan sehingga mencapai wilayah yang lebih luas dari sebelumnya.
2. Semakin meningkatnya daya tarik madrasah sehingga jumlah siswa semakin meningkat.

Adapun beberapa perubahan mendasar yang di harapkan dari program pemberdayaan madrasah tersebut antara lain :

1. Partisipasi masyarakat meningkat dalam meningkatkan kualitas madrasah.
2. Penggunaan sistem menejemen modern dalam marketing, keuangan, dan pengembangan madrasah kearah yang lebih maju.
3. Wawasan dan penggunaan KBM yang lebih modern dan inovatif.

Dengan ciri-ciri keterampilan guru dalam melakukan pengembangan

strategi pembelajaran meningkat dan terbentuknya tradisi belajar siswa di sekolah yang semakin aktif dan kondusif.

4. Meningkatnya keterampilan guru dan staf dalam menggunakan teknologi computer.
5. Meningkatnya kegiatan ekstrakurikuler dengan kualitas yang bias diandalkan.

Untuk mewujudkan kondisi Madrasah sebagaimana yang di harapkan, maka di lakukan strategi sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman manajemen modern dan menerapkan dalam membangun citra madrasah yang unggul.
2. Melakukan strategi marketing yang lebih baik.
3. Meningkatkan ketrampilan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagai tindak lanjut dari program pemberdayaan madrasah, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya menjalin kerja sama dengan Madrasah Aliyah Negeri 3 Cilacap atau biasa disebut MAN Kroya yang berlokasi tidak jauh dari Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya, kerja sama dalam peningkatan mutu Madrasah Islamiyah Kroya berbasis masyarakat. Tujuan program ini adalah terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya yang mandiri dan berkualitas berdasarkan konsep *school based management* (SBM). Ukuran-ukuran yang dijadikan dasar terwujudnya cita-cita yang dimaksud adalah siswa yang berkualitas, guru

yang professional, manajemen berbasis madrasah yang terlaksana secara optimal, partisipasi masyarakat yang optimal, kegiatan belajar mengajar dan kurikulum yang terlaksana berdasarkan kompetensi dengan daya dukung meningkatkan potensi lokal, dan ketersediaan serta pemanfaatan sarana prasarana berbasis local secara memadai.

Perkembangan madrasah tidak lepas dari program pemberdayaan madrasah, yang berupaya untuk membangun kesadaran bersama masyarakat dilingkungan madrasah agar lebih berdaya dalam meningkatkan kualitas dirinya. Kondisi ini juga berlaku pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya dalam periode ini, agar di masa-masa yang akan datang memiliki kualitas yang lebih baik dan berkembang lebih maju, mampu bersaing minimal di wilayah Kartasura dan sekitarnya, sehingga pada akhirnya madrasah ini tidak mati, bahkan akan terus tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik. Secara tidak langsung ada suatu persaingan antara sekolah dasar negeri dengan Madrasah Ibtidaiyah termasuk dalam persaingan jumlah siswa. Sekolah atau madrasah dengan citra dan kualitas yang baik dengan mudah memperoleh jumlah siswa yang banyak.

Realisasi pelaksanaan program ini terbagi kedalam kegiatan yang berbentuk :

1. Lokakarya pendidikan berbasis masyarakat

Target dari sub kegiatan ini adalah terbangunnya kesadaran masyarakat dalam pendidikan dan merumuskan *Job Description* Yayasan, Masyarakat dan Madrasah. Tujuannya adalah :

- a. Terwujudnya partisipasi masyarakat dalam orientasi pengembangan pendidikan.
- b. Berfungsinya Komite Sekolah.
- c. Adanya *Job Description* Yayasan, Masyarakat dan Madrasah.

2. Lokakarya menghadapi UAN

Target dari sub kegiatan ini adalah menyusun strategi menghadapi UAN. Tujuannya adalah tersusunnya strategi menghadapi UAN dan menyosialisasikan kiat-kiat menghadapi UAN.

3. Pelatihan komputer

Target dari sub kegiatan ini adalah mendapatkan wawasan dan keterampilan komputer. Tujuannya adalah :

- a. Memiliki kemampuan mengoperasikan komputer.
- b. Mengajarkan komputer kepada siswa.

4. Diklat pembelajaran aktif learning

Target dari sub kegiatan ini adalah guru mampu menerapkan metode pembelajaran aktif IPA dan Matematika. Tujuannya adalah terciptanya suasana pembelajaran aktif.

5. Partisipasi event atau lomba kesiswaan

Target dari sub kegiatan ini adalah mengenalkan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya kepada masyarakat dan membangun citra Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya. Tujuannya adalah terbangunnya citra positif Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya di mata masyarakat.

6. Pelatihan pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran

Target dari sub kegiatan ini adalah guru mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran. Tujuannya adalah adanya media pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

Semula pihak madrasah meragukan akan tercapai atau akan tumbuh partisipasi masyarakat karena selama ini madrasah sangat berhati-hati terhadap kata partisipasi masyarakat. Bahkan ketua Yayasan mengingatkan kepada kepala Madrasah untuk tidak membebani masyarakat dalam hal meningkatkan mutu Madrasah. Dengan pendekatan yang komunikatif serta tidak melakukan paksaan, ternyata kesadaran masyarakat mulai tumbuh. Para orang tua dan alumni tersentuh untuk ikut meningkatkan kualitas sarana dan lulusan Madrasah, dengan memberikan sumbangan pengadaan komputer, dan ikut mempromosikan keberadaan Madrasah yang dicintainya.

Awalnya manajemen administrasi Madrasah di lakukan secara manual, sehingga dokumentasi sangat lemah dan seadanya. Pelatihan komputer terhadap guru dan staf madrasah sangat berpengaruh terhadap pengadministrasian mulai dari input data nilai UAN, data guru, sarana dan prasarana menjadi terdokumentasi secara rapi, selain itu guru sudah mulai mengenalkan keterampilan komputer kepada siswa walaupun hanya sebatas pengenalan.

Program pemberdayaan kesiswaan di arahkan untuk menjaga dan meningkatkan kesadaran dan kultur baru berupa tradisi berpartisipasi dalam even-even kegiatan baik dalam mengikuti kegiatan pramuka atau lombalomba mata pelajaran maupun kegiatan lomba olahraga dan kesenian. Adapun beberapa prestasi siswa yang telah di raih baik dalam bidang akademik maupun non akademik adalah sebagai berikut :

1. Porseni tingkat Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Kroya Tahun 2006
 - a. Tenis Meja mendapatkan Juara I yang diwakili oleh Sulis Triyanto.
 - b. Bulu Tangkis mendapatkan Juara III yang diwakili oleh Desi Isnaini.
 - c. MTQ mendapatkan Juara III yang diwakili oleh Chafidatul.
2. Lomba siswa berprestasi yang diselenggarakan oleh UPTD Kecamatan Kroya pada tahun 2007, mendapatkan juara 5 yang diwakili oleh Shella Nugraheni.
3. Lomba LCC Dokter Kecil yang diselenggarakan oleh UPTD Kecamatan Kroya pada tahun 2007, mendapatkan juara 5 yang diwakili oleh Dandi.
4. Porseni tingkat Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Kroya Tahun 2007
 - a. Catur mendapatkan Juara I yang diwakili oleh Kholif Umar.
 - b. Pidato Bahasa Jawa mendapatkan Juara I yang diwakili oleh Shella Nugraheni.

- c. Lompat Tinggi mendapatkan Juara I yang diwakili oleh Dewi Nur yang sekaligus berhak mewakili Kabupaten Cilacap ke tingkat Provinsi Jawa Tengah.
- d. Lari 60 m mendapatkan Juara I yang diwakili oleh Waliyanto.

Dalam partisipasi kegiatan ini para siswa terlibat dan berinteraksi dengan siswa-siswa lain sehingga siswa mengetahui bagaimana perkembangan di sekolah luar. Para guru juga menyadari sampai di mana pendidikan yang telah diberikan dan menyadari prestasi-prestasi yang di raih dalam lomba tersebut. Hasilnya adalah para guru dan siswa senang dan bergembira dalam mengikuti kegiatan kesiswaan dan yang penting lahirnya kesadaran bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan diluar kelas.

Mengacu pada landasan yuridis yang mendasari penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 ; Bab IV Pasal 7 tentang Kewenangan Daerah dan PP No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Daerah Provinsi sebagai Daerah Otonom. Pada periode ini Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah pengembangan kurikulum yang bertitik tolak dari kompetensi yang seharusnya di miliki siswa setelah menyelesaikan pendidikan, yakni pengetahuan, keterampilan, dan nilai serta pola pikir dan bertundak sebagai refleksi dari pemahaman dan penghayatan dari apa yang telah dipelajari siswa. Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan perangkat standar program pendidikan yang dapat mengantarkan siswa

untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan yang di pelajarnya. Bidang-bidang kehidupan yang di pelajari tersebut memuat sejumlah kompetensi siswa dan sekaligus hasil belajarnya.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi mendudukan kompetensi siswa sebagai acuan untuk menentukan materi pelajaran yang digunakan sebagai bahan untuk mencapai kompetensi yang telah di tentukan. Dengan demikian, dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran berfungsi sebagai wahana dan sekaligus substansi yang perlu di kuasai siswa. Pengembangan kurikulum ini memberikan perhatian pada hasil dan proses. Pengembangan yang berorientasi pada hasil menekankan pada pemahaman, penghayatan secara komprehensif dan perwujudannya dalam berpikir dan berbuat atau bertindak sebagai dampak dari pemahaman dan penghayatan tersebut. Pengembangan berorientasi kurikulum pada proses menekankan pada terlaksananya proses pembelajaran dan suasana yang kondusif bagi pembentukan atau perencanaan kompetensi.

Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam I di wujudkan dalam sejumlah kegiatan terpadu dan terkordinasi dalam sejumlah kegiatan baik dalam kegiatan intra kulikuler maupun ekstra kulikuler sebagai berikut :

1. Kegiatan Tatap Muka

Kegiatan pembelajaran yang berbasis siswa, yaitu pendekatan belajar yang aktif, kreatif dan efektif menyenangkan. Guru berperan

sebagai fasilitator dan pengemban fungsi untuk menjalankan proses pembelajaran.

2. Kegiatan Les

Kegiatan les dilakukan untuk menyelesaikan kurikulum dan pendalaman materi, dan kegiatan les juga dilakukan untuk membimbing siswa yang agamanya kurang mampu, dalam arti kesulitan mengikuti pelajaran agama. Karena mata pelajaran agama juga di gunakan untuk satndar penilaian kenaikan kelas.

3. Tadarus Al Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan agar semua siswa mampu membaca/melafalkan Al Qur'an secara baik dan benar. Diselenggarakan selama 15-20 menit sebelum pelajaran jam pertama dimulai dan di bimbing oleh guru yang mengajar pada jam pertama tersebut.

4. Kegiatan Ibadah di Sekolah

Kegiatan ini merupakan pembiasaan praktik ibadah di sekolah, seperti shalat jamaah Dhuhur.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini meliputi Kepramukaan, olahraga bela diri (pencak silat), seni rebana.

Pemberian status kepada madrasah swasta di maksudkan untuk lebih membantu pengembangan dan kemajuan madrasah-madrasah swasta, yang lazim di sebut akreditasi. Ketentuan tentang akreditasi

madrasah tertuang dalam Keputusan Menteri Agama No.310/1989 tentang status madrasah swasta di lingkungan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama. Akreditasi terhadap madrasah swasta dilaksanakan terhadap semua aspek penyelenggaraan pendidikan yang meliputi komponen-komponen : kelembagaan, kurikulum, administrasi sekolah, ketenagakerjaan, murid dan siswa, sarana prasarana dan situasi sekolah.

Berdasarkan akreditasi terhadap komponen-komponen tersebut, ditetapkan jenjang status madrasah swasta, terdiri dari status Terdaftar, Diakui, dan Disamakan. Status terdaftar di berikan kepada madrasah swasta yang mempunyai nilai kurang. Status diakui diberikan kepada madrasah swasta yang mempunyai nilai cukup. Status disamakan di berikan kepada madrasah swasta yang memperoleh nilai baik. Status madrasah swasta tingkat ibtidaiyah ditetapkan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten.

Tujuan dilakukan akreditasi terhadap madrasah swasta adalah :

1. Mendorong dan meningkatkan mutu pendidikan melalui :
 - a. Pembakuan kurikulum sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - b. Tenaga kependudukan yang berkualitas
 - c. Tersedianya sarana dan prasarana
2. Mendorong tercipta dan terpeliharanya ketahanan madrasah dan lingkungannya

3. Mendapatkan bahan-bahan bagi perencanaan dalam rangka pembinaan madrasah yang bersangkutan.
4. Melindungi masyarakat dari usaha pendidikan yang kurang bertanggung jawab.
5. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang mutu pendidikan sekolah.
6. Memudahkan pengaturan mutasi siswa.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan, maka ada dua simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejarah dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya di kelompokan dalam beberapa periode yaitu Masa Perintisan (1948-1978), Masa Terdaftar (1979-2010), Masa Kemunduran (2010-2013), dan Masa Perkembangan (2014-2018). Dalam masa perintisan ini, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya memiliki dua fase masa perintisan yaitu fase pra SRI (Sekolah Rakyat Islam) dan fase SRI (Sekolah Rakyat Islam). Pada fase pra SRI (Sekolah Rakyat Islam) pada tahun 1948, dimana bangsa Belanda mulai dipaksa angkat kaki dari bumi Indonesia oleh tentara Jepang pada tahun 1942. Karena merasa terusik keamanannya ditahun itu, sebagian warga Kroya dan tokoh-tokoh umat Islam meninggalkan Kroya dan pindah ke kawasan lain yang dirasa aman. Setelah itu pada periode tersebut Madrasah Ibtidaiyah Darussalam I memperoleh status terdaftar pada tanggal 5 April 1978, dengan nomor piagam Madrasah Lk/3.c/520/Pgm/MI/1952. Dengan di perolehnya status terdaftar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya di beri hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta di perbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan madrasah negeri. Lalu pada periode masa kemundura, perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah banyak mengalami

permasalahan, terutama pada pengelolaan madrasah, pengelolaan madrasah dilakukan apa adanya, tidak menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Hal ini di sebabkan pembagian peran dalam pengelolaan madrasah tidak jelas. Bahkan pihak yayasan seperti menyerahkan hidup mati madrasah pada guru dan kepala madrasah. Hal ini justru menjadi permasalahan bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya, karena para guru seakan-akan menanggung beban sendirian dan tidak ada yang membantu. Padahal seharusnya keberadaan Yayasan sangat penting bagi perkembangan madrasah, karena pengaruh yayasan sangat besar terhadap madrasah, namun pengaruh yang sangat besar tersebut lebih bersifat pada penentuan kebijakan madrasah, tetapi dalam memberikan solusi terhadap persoalan yang dihadapi madrasah sangat rendah. Dan yang terakhir dalam masa perkembangan, program pemberdayaan madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya di laksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan citra madrasah dan memiliki berapa karakteristik dari Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan skripsi ini, maka ada hal-hal yang sekiranya perlu disampaikan. Pertama, sebagai acuan untuk masyarakat khususnya para pelaku pendidikan, harus tetap memberikan ilmu dengan sepenuh hati di lingkungan masing-masing terutama dalam lingkungan Madrasah karena

perjuangan dan perjalanan yang sangat panjang hingga diciptakannya pendidikan yang hebat hingga saat ini.

Kedua, sebagai sumber referensi dalam kepenulisan pendidikan terutama sejarah dan perkembangan Madrasah. Ketiga, untuk menambah wawasan mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

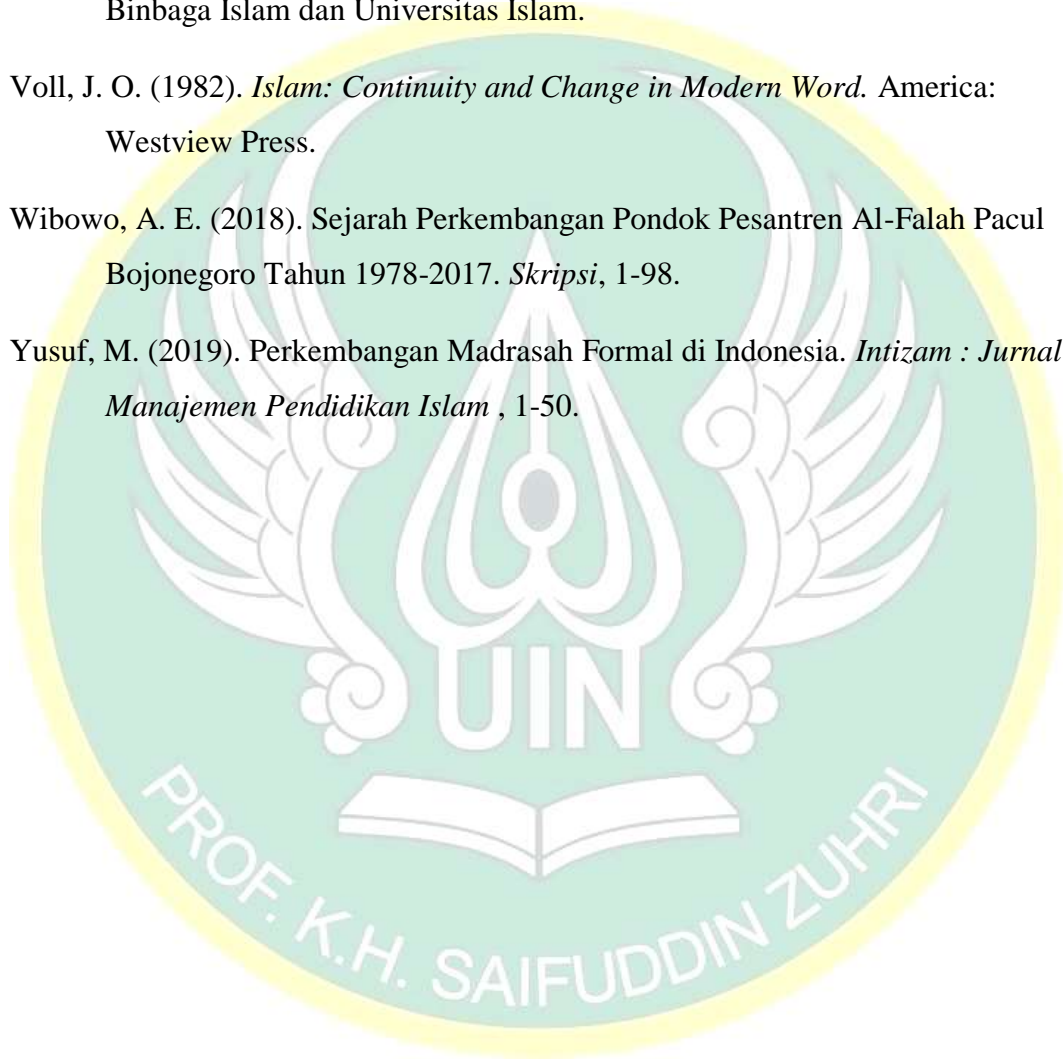


DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. (2022, Juni 15). Sejarah MI Islamiyah Kroya. (M. A. Syauqi, Pewawancara)
- Baron, R. A. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama, R. (2005). *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional Paradigma Baru*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Dudung, A. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Fajar, A. M. (1998). *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan.
- Fatwati, I. (2022, Juni 20). Sejarah MI Islamiyah Kroya. (M. A. Syauqi, Pewawancara)
- Febriyanti, M. (2017). Sejarah dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Ittihadul Ummah Yogyakarta Tahun 1956-2017. *Skripsi*, 1-70.
- Haidar, D. P. (2012). *Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Perdana Publishing.
- Kementerian Agama, R. (2020, January 01). *Emis Dashboard*. Diambil kembali dari Emispendis Kemenag:
<http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=madrasah&action=lb&nss=111233010103>
- Komariah, N. (2019). Sejarah Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman di Kecamatan Mendahara Sleman Tahun 1991-2017. *Kajian Sejarah Sosial*, 1-50.
- Lesmanasari, D. (2022, Juni 29). Sejarah MI Islamiyah Kroya. (M. A. Syauqi, Pewawancara)
- Makruf, R. B. (2016). Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Swasta. *El Hikmah Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Islam*, 56.
- Manpan, D. (2018). Sejarah Madrasah di Indonesia. *Al-Afkar Vol. 1*, 1-20.

- MI Al-Islamiyah, K. (2019, May 21). *Sekilas Sejarah MI Islamiyah Kroya*.
Diambil kembali dari MI Islamiyah Kroya:
<https://mialislamiyahkroya.blogspot.com/p/sekilassejarah-mi0islamiyah-kroya-1.html?m=1>
- MI Islamiyah Kroya, A. (1983). *Buku Kenangan Reuni SD Islam (MII) Kauman-Kroya*. Cilacap: MI Islamiyah Kroya.
- MI Islamiyah Kroya, T. U. (2012). Data Peningkatan Perolehan Siswa Gres Tahun 2007-2012. *Data MI Islamiyah Kroya*, 15-18.
- MI Islamiyah Kroya, T. U. (2017). Letak Geografis MI Islamiyah Kroya. *Jurnal MI Islamiyah Kroya*, 2-3.
- Muhaimin. (2006). *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam penyusunan Rencana pengembangan Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Nasir, M. (2017). Sejarah Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Al-Qalam*, 1-24.
- O'Sears, D. (1985). *Psikologi Sosial Jilid Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Pemerintah Desa, G. W. (2022). Profil Desa Gumelem Wetan. *Profil Desa Gumelem Wetan*, 1-20.
- Rakhmat, J. (1996). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reiza, D. (2013). *Sejarah Lisan: Metode dan Praktek*. Bandung: Balatin.
- Rohmi, M. d. (1982). *Buku Kenangan Reuni SD Islam (MII) Kauman-Kroya*. Kroya: Tanpa Penerbit.
- Samroh, S. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. *Tesis*, 1-96.
- Shely, E. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet CV.
- Supani. (2009). Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia. *Pemikir Alternatif Kependidikan Vol. 14*, 1-30.
- Sutedjo, M. (1992). *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen, Binbaga Islam dan Universitas Islam.
- Voll, J. O. (1982). *Islam: Continuity and Change in Modern Word*. America: Westview Press.
- Wibowo, A. E. (2018). Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017. *Skripsi*, 1-98.
- Yusuf, M. (2019). Perkembangan Madrasah Formal di Indonesia. *Intizam : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 1-50.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Apa itu Madrasah Ibtidaiyah?
2. Apa itu Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya?
3. Bagaimana Sejarah MI Islamiyah Kroya?
4. Apa saja yang dipelajari di MI Islamiyah Kroya?
5. Siapakah tokoh-tokoh yang berjasa dalam sejarah berdirinya dan perkembangan MI Islamiyah Kroya?
6. Bagaimana tanggapan tentang masyarakat dengan adanya MI Islamiyah Kroya?
7. Bagaimana perkembangan MI Islamiyyah Kroya terhadap masyarakat setempat tahun 1988-2018?
8. Apa saja peran yang dilakukan MI Islamiyah Kroya dalam masyarakat?
9. Bagaimana perkembangan MI Islamiyah Kroya?
10. Mengapa MI Islamiyah Kroya bisa diterima oleh masyarakat?

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Pewawancara : “Apa itu Madrasah Ibtidaiyah?”

Narasumber : “Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 1 tahun 1946 dan No. 7 tahun 1950, madrasah merupakan tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan pendidikan ilmu pengetahuan agama yang menjadi pokok pengajarannya. Sedangkan menurut Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri tahun 1975, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran agama Islam minimal 30% di samping pelajaran umum. Dalam UU No.2 Tahun 1989 dan PP No. 28 dan 29 Tahun 1990 SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 dan SK menteri Agama No. 373 tahun 1993 madrasah adalah sekolahan dengan ciri khas agama Islam.”

Pewawancara : “Bagaimana sejarah MI Islamiyah Kroya?”

Narasumber : “Madrasah Al-Islamiyah Kroya dipelopori oleh Bapak Dulah Hadwi dan Bapak R. Supandi (MI Al-Islamiyah, 2019). Tujuan berdirinya Madrasah Islamiyah Kroya yaitu untuk mengajarkan agama Islam dan melestarikan ajaran agama Islam di wilayah Kroya. Selain itu diharapkan dapat mencerdaskan tunas bangsa dalam upaya membantu pemerintahan dan berlindung dari hal yang tidak diinginkan oleh Belanda (Rohmi, 1982). Madrasah Islamiyah Kroya mengalami beberapa kali pergantian nama dan boleh

dikatakan usiannya sudah cukup tua. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya mengalami pasang surut dalam jumlah siswanya sebelum menjadi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya menjadi peringkat kedua di wilayah Kecamatan Kroya.”

Pewawancara : “Bagaimana perkembangan MI Islamiyyah Kroya terhadap masyarakat setempat tahun 1988-2018?”

Narasumber : “MI Islamiyah Kroya terdapat 3 pengaruh dalam kehidupan masyarakat, yaitu dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan sosial.”

Pewawancara : “Bagaimana perkembangan MI Islamiyah Kroya?”

Narasumber : “Pengelolaan madrasah yang cenderung di lakukan apa adanya, dan ketidak jelasan pembagian peran antara pengelola madrasah dengan yayasan tidak membuat madrasah ini menjadi mati, namun harus mulai berbenah diri agar tetap menjaga eksistensi dan mewujudkan madrasah unggulan masa depan. Program pemberdayaan madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya di laksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan citra madrasah dan memiliki berapa karakteristik dari Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya. Karakteristik perubahan yang di harapkan adalah semakin meningkatnya keterkenalan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kroya sebagai madrasah unggulan sehingga mencapai wilayah yang lebih luas dari sebelumnya dan semakin

meningkatnya daya tarik madrasah sehingga jumlah siswa semakin meningkat.”

Pewawancara : “Mengapa MI Islamiyah Kroya diterima oleh masyarakat?”

Narasumber : “Madrasah swasta lahir dari kehendak rakyat, dikelola sendiri oleh rakyat, dan ditujukan untuk rakyat. Madrasah swasta memiliki ciri ketulusan pada guru dan karyawannya dengan tujuan menegakkan agama Allah. Namun tidak diimbangi dengan keahlian, keterampilan yang memadai. Sehingga SDM (Sumber Daya Manusia) dari madrasah swasta ini seringkali dianggap rendah. Bukan hanya dari pengajar dan karyawannya saja, melainkan dari input siswa yang menjadi pembelajar di madrasah swasta ini sering kali hanya untuk memenuhi kuota yang ada atau juga semua diterima tanpa seleksi untuk menunjukkan eksistensi madrasah swasta yang memiliki siswa yang banyak. Kurikulum administrasi dan proses pembelajaran pada madrasah ini lebih sederhana dan tidak jarang juga perangkat pembelajaran hanya sekedar memenuhi untuk akreditasi atau pendataan sekolah namun tanpa dilaksanakan. Pendataan dan pengelolaan sekolah madrasah swasta terkadang dianggap tidak penting. Sehingga proses pembelajaran pun terkesan asal dan hanya memenuhi jam pelajaran saja. Sehingga proses pembelajaran pun sering kali dianggap kurang berkualitas. Madrasah swasta identik dengan fasilitas yang serba kurang. Beberapa sekolah swasta dirintis dengan menempati rumah

pendirinya, kemudian menerima tanah wakaf, mendapat sumbangan dari masyarakat untuk membangun gedung dan akhirnya terwujud bangunan sederhana.”

Lampiran 3

Dokumentasi



CV



MARIE AHMAD SYAUQI

Sejarah Peradaban Islam

088233183294

ALAMAT

Jalan Pangrango
Kroya RT 08 RW 05
Kecamatan Kroya
Kabupaten Cilacap

BAHASA

English ★★★★★
Indonesian ★★★★★
Arabic ★★★★★

KETERAMPILAN

Ms. Word ██████████●
Ms. Excel ██████████●
Ms. Power Point ██████████●
Public Speaking ██████████●

PROFIL

Saya dalam kondisi kesehatan yang sangat baik, saya merupakan orang yang tepat waktu. Saya seorang pekerja keras, mudah beradaptasi, kreatif, mampu mempelajari hal-hal baru dan berdedikasi tinggi. Saya mampu bekerja secara individu maupun tim.

PENDIDIKAN

SD Negeri 02 Kroya (2010)

SMP Masyithoh Kroya (2013)

SMA Buana Kroya (2016)

PENGALAMAN KERJA

Fresh Graduate

PENGALAMAN ORGANISASI

Himpunan Mahasiswa Jurusan SPI 2017

revolteruki@gmail.com